

Perbandingan parameter sefalometri dan variabel klinis dentokraniofasial pasien obstructive sleep apnea (OSA) 9-12 tahun sebelum perawatan ortodontik di RSKGM FKG UI = Dentocraniofacial cephalometric and clinical parameter comparison of obstructive sleep apnea (OSA) and control group patient age 9-12 years before orthodontic treatment

Ignatia Wulandari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920559201&lokasi=lokal>

Abstrak

Tujuan: Mengetahui perbedaan tumbuh kembang dentokraniofasial anak umur 9–12 tahun pada kelompok OSA dan normal menggunakan pengukuran sefalometri lateral, serta mengetahui peranan faktor risiko terhadap terjadinya OSA. Metode penelitian: Analisis sefalometri dentokraniofasial dan parameter klinis dari faktor risiko dibandingkan antara 17 subjek OSA (14 laki-laki, 3 perempuan, median 11,92 tahun) dengan 17 subjek kontrol (8 laki-laki, 9 perempuan, median 10,42 tahun). Diagnosis OSA ditegakkan dengan kuesioner Pediatric Sleep Questionnaire (PSQ), pemeriksaan fisik, dan hasil polisomnografi (PSG). Hasil: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok OSA dan normal pada hasil kuesioner PSQ dan PSG, pada faktor risiko yang diperiksa melalui pemeriksaan fisik (postur lidah, ukuran tonsil, posisi hioid, lebar faring atas, dan ukuran adenoid) dan parameter skeletal horizontal dalam sefalometri (. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara umur, jenis kelamin, postur kepala, dan parameter vertikal sefalometri antara kelompok OSA dan normal, namun sudut postur kepala dan parameter vertikal pada kelompok OSA lebih besar dari normal secara klinis. Letak tulang hioid, lebar faring atas, posisi lidah, ukuran adenoid, dan ukuran tonsil klinis berperan terhadap terjadinya OSA. Kesimpulan: Parameter skeletal horizontal dan parameter dental yang berbeda signifikan pada penelitian ini dapat menjelaskan efek OSA terhadap pertumbuhan dentokraniofasial pada usia 9–12 tahun lebih dominan pada arah horizontal dan belum pada arah vertikal. Adenoid berperan sebagai faktor risiko utama dalam terjadinya OSA.

.....Objectives: This study aimed to compare various cephalometric and risk factors of children with OSA and control. Methods: Dentocraniofacial cephalometric measurements and risk factor clinical parameter were compared between 17 OSA subjects (14 boys, 3 girls, mean age 11,92 years) and 17 control subjects (8 boys, 9 girls, mean age 10,42 years) based on Polysomnography results. Results: The results showed significant differences between the OSA group and the control group on PSQ and PSG result, several risk factors (Friedman Tongue Position, tonsil, hyoid position, upper pharyngeal diameter, adenoid), and cephalometric on horizontal parameters (NAPg, SNB, ANB, and UI-MxP). No significant differences were identified in age, sex, head posture, and cephalometric vertical parameter between OSA group and control. However, head posture angle and all cephalometric vertical parameters in OSA group was higher than control clinically. The location of the hyoid bone, the width of the upper pharynx, the position of the tongue, the size of the adenoids, and the size of the clinical tonsils contribute to the occurrence of OSA.

Conclusions: The horizontal skeletal and dental parameter on cephalometric that were significantly different between the OSA and normal groups in this study indicated that the effect of OSA on dentocraniofacial growth and development at the age of 9–12 years was more likely to be dominant in the horizontal direction and not yet in the vertical direction. Adenoids play a role as a major risk factor for OSA on children.